
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Hj.Khristina Sri Prihatin, S.E, M.Si.

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

khristina.sprihatin@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research to make compare the finance performance between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia in the period 2012-2016 by using financial ratios. Financial ratios are used consisting of CAR, KAP, NPL, and ROA. The purpose of this research is to find out whether there is a difference between the performance of Islamic bank financial statements when compared to conventional banks as a whole. Analytical techniques used to see comparison of financial performance of Islamic Commercial Banks with Conventional Commercial Bank is the quantitative method that use spss. The analysis showed that there are significant differences for each financial ratio between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia. Islamic Commercial Banks has better performance in terms of LDR ratios, while the Conventional Commercial Banks better performance in terms of the CAR, KAP, NPL, and ROA.

Key words: *finance performance, Islamic Commercial Banks, Conventional Commercial Banks*

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari nasabah berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito, tempat untuk meminjam uang atau pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu :

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), (Fahmi, 2014:31) Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana

dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Secara garis besar, berikut perbandingan bank syariah dengan bank konvensional

Tabel 1 Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Akad & Aspek Legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga Penyelesaian Sangketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), sekarang sedang diupayakan pembentukan penggantinya yaitu Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)
Struktur Organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DNS DAN DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip Operasional	Bagi hasil, jual beli, sewa	Perangkat bunga
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor

Sumber: Irham Fahmi 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan dari bank syariah dan bank konvensional. Dari segi akad dan legalitas bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan hukum Islam dan hukum positif sementara bank konvensional hanya menggunakan hukum positif. Maksudnya hukum yang berdasarkan hukum Islam adalah hukum yang berdasarkan sumber dari Al Qur'an, Hadist, Qiyas dan Ijma'

para ulama.karena AlQur'an dan Hadist dijadikan dasar rujukan dalam kehidupan umat muslim diseluruh dunia, maka segala sesuatunya disesuaikan dengan isi dalam Al Qur'an dan Hadist itu sendiri (Irham Fahmi:30).

Investasi yang dilakukan bank syariah hanya untuk investasi yang bersifat halal sementara bank konvensional investasi tidak membedakan mana yang halal dan haram. Prinsip operasional yang digunakan bank syariah bagi hasil sementara bank konvensional menggunakan konsep bunga. Dimana bunga dalam Islam dikategorikan riba dimana riba adalah segala tambahan atas pinjaman atau tambahan dari pertukaran pada satu jenis barang yang sama (Q.S 2:275-281; 3:130-132; 4:161; 30:39). Sudah menjadi keputusan hampir seluruh ahli fikih di dunia bahwa bunga bank masuk dalam kategori riba (Gita Danupranata:11) Saat ini, ada banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang menggunakan prinsip syariah. Namun jika dilihat dari pengguna, bank konvensional lebih banyak diminati daripada bank syariah, Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2 : Statistik Perbankan
Indonesia**

Tahun	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2014	34	2.483	119	32.739
2015	34	2.301	118	32.903
2016	34	2.201	116	32.730
2017	34	2.189	115	32.447

Sumber : www.ojk.co.id - Vol 15 No.11, 2017

Jika dilihat dari tabel 1.2 bank konvensional lebih diminati oleh masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah bank konvensional. Hal yang menarik dari data tersebut adalah jumlah bank syariah dari tahun ke tahun tidak ada perubahan. Namun, pada bank konvensional dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dari tabel diatas juga dapat dilihat dengan banyaknya jumlah bank konvensional lebih banyak daripada bank syariah yang menggambarkan berarti pengguna bank konvensional di Indonesia lebih banyak daripada bank syariah. yang sudah jelas mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat muslim. Dimana seorang muslim tidak boleh melakukan transaksi yang berkaitan dengan riba.

“Allah SWT dalam Alquran berfirman *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba)*

maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangi kamu. Dan jika kamu bertobat, (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (QS al-Baqarah 278-279).

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pengguna bank konvensional lebih banyak daripada bank syariah, apakah hal ini dikarenakan kinerja keuangan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah.

Berdasarkan latar belakang ini penulis ingin mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang diambil dari publikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan dalam perbankan dapat berupa harian, bulanan, pertriwulan, semesteran dan satu (satu tahun), dimana kinerja target *funding* maupun *lending* dapat diukur dalam laporan tersebut. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, disini penulis akan menggunakan rasio metode Camel yang akan melihat kinerja keuangan suatu Bank.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya :

1. Pengguna Bank Syariah belum banyak diminati oleh Masyarakat pada umumnya .
2. Masyarakat belum memahami perbedaan bunga dan riba
3. Masyarakat belum mengetahui perbedaan antara kinerja laporan keuangan bank syariah mandiri dan bank mandiri konvensional.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah mandiri dan bank mandiri konvensional, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perbandingan antara kinerja laporan keuangan bank syariah mandiri dan bank mandiri konvensional?

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional secara keseluruhan.
2. Untuk mengetahui penggunaan kinerja keuangan yang sehat pada bank syariah dan bank konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Karena penelitian ini datanya diambil dari data laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional yang berbentuk angka kemudian diuji kebenarannya.

Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan bank yang sudah Tbk, dalam hal ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan bank selama 5 periode yaitu terakhir dari tahun 2012 dan akhir Desember 2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan akhir bulan Juli 2018.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2014: 110). Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini terbatas pada bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Bank yang ada di Indonesia diantaranya :

a. Bank Syariah :

- a) Bank Muamalat Indonesia
- b) Bank Syariah Mandiri
- c) Bank Jabar dan Banten Syariah
- d) Bank Syariah BNI
- e) Bank Syariah BRI
- f) Bank Mega Syariah

b. Bank Konvensional :

- a) Bank BTN
- b) Bank Mandiri
- c) Bank Jabar Banten
- d) Bank BNI
- e) Bank BRI
- f) Bank Mega Indonesia

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Non Random Sampling*, yaitu sampel yang pemilihan

elemennya berdasarkan pertimbangan secara subyektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

- a. Bank yang sudah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2012, 2013, 2014, 2015, 2016
- b. Bank yang sudah *Go Public*
- c. Bank yang memiliki jumlah modal yang cukup.

Berdasarkan modal inti yang dimiliki Bank dikelompokkan dalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut:

- a) BUKU 1, Bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun;
- b) BUKU 2, Bank dengan modal inti Rp 1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun;
- c) BUKU 3, Bank dengan modal inti Rp 5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp 30 Triliun; dan
- d) BUKU 4, Bank dengan modal inti di atas Rp 30 Triliun.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis kinerja Bank, maka ada beberapa analisis yang digunakan yaitu:

- Analisis kuantitatif dengan menganalisis data laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional,
- Menganalisis data laporan keuangan dari rata-rata (*mean*) rasio keuangan bank per periode tahun 2012 - 2016
- Dan dapat dilihat perbandingannya menggunakan visualisasi tabel, yaitu tabel yang berupa angka dapat disajikan dalam bentuk gambar yang disebut grafik.

HASIL PENELITIAN

- Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Rasio %	Bank Syariah Mandiri					Bank Mandiri				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	13.82%	14.10%	14.12%	12.85%	14.01%	15.48%	14.93%	16.60%	18.60%	21.36%
KAP	7.25%	7.25%	6.20%	5.75%	6.16%	3.97%	3.10%	2.61%	2.86%	2.77%
NPL	1.14%	2.29%	4.29%	4.05%	3.13%	0.37%	0.37%	0.44%	0.60%	1.38%
ROA	2.25%	1.53%	-0.04%	0.56%	0.59%	3.55%	3.66%	3.57%	3.15%	1.95%
LDR	94.40%	89.37%	82.13%	81.99%	79.19%	77.66%	82.97%	82.02%	87.05%	85.86%

Sumber: Data olahan menggunakan excel

Tabel 4.2 rata-rata (*mean*) Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2012-2016

RASIO	Bank Syariah Mandiri	Bank Mandiri
	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
CAR	13.7800%	17.1940%
KAP	6.5220%	3.0620%
NPL	2.9800%	.6320%
ROA	.9780%	3.1760%

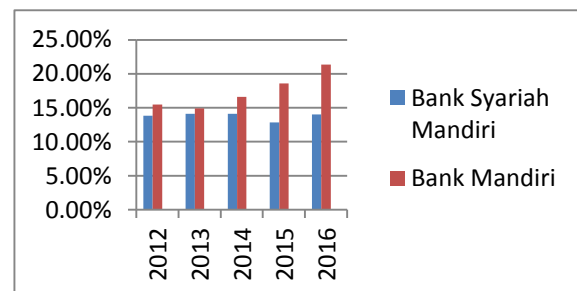
LDR 85.4160% 83.1120%

Sumber : Hasil olahan menggunakan SPSS versi 20

PEMBAHASAN

- Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

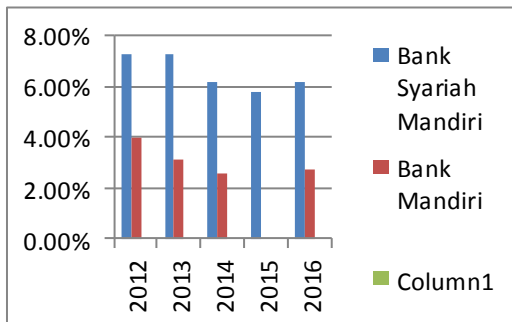
Tabel 4.3 Rasio Keuangan CAR tahun 2012 - 2016



Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 13.7800% lebih kecil dibanding dengan (*mean*) rasio CAR Bank Mandiri sebesar 17.1940%. Hal itu berarti bahwa selama periode tahun 2012 - 2016 Bank Mandiri memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 12%, maka Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

b. Rasio *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

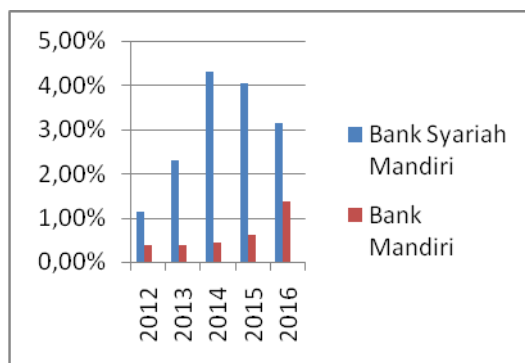
Tabel 4.4 Rasio Keuangan KAP tahun 2012-2016



Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio KAP sebesar 6.5220%, lebih kecil dibandingkan dengan (*mean*) rasio KAP pada Bank Mandiri sebesar 3.0620%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank Mandirimemiliki KAP lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri,karena semakin tinggi nilai KAP maka akan semakin menurun kualitasnya.

c. Rasio *Non Performing Loan (NPL)*

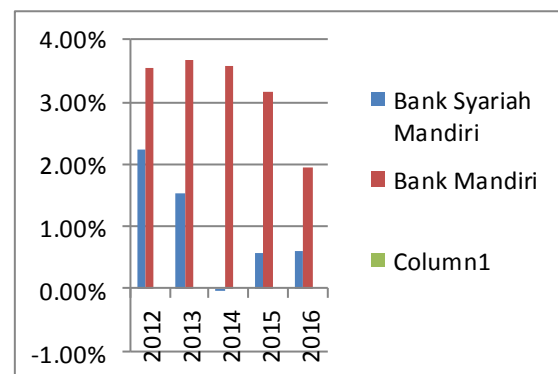
Tabel 4.5 Rasio Keuangan NPL tahun 2012-2016



Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 2.9800%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank Mandiri sebesar .6320%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012 - 2016 Bank Mandiri memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia

d. Rasio *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.6 Rasio Keuangan ROA tahun 2012-2016

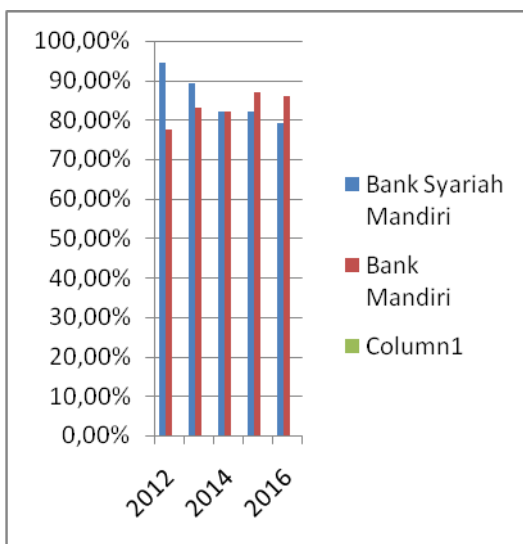


Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar .9780%, lebih kecil dibandingkan dengan (*mean*) rasio ROA pada Bank Mandiri sebesar 3.1760%.

Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank Mandiri memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Mandiri Syariah berada dalam kondisi tidak baik.

e. *Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 4.7 Rasio Keuangan LDR tahun 2012 - 2016

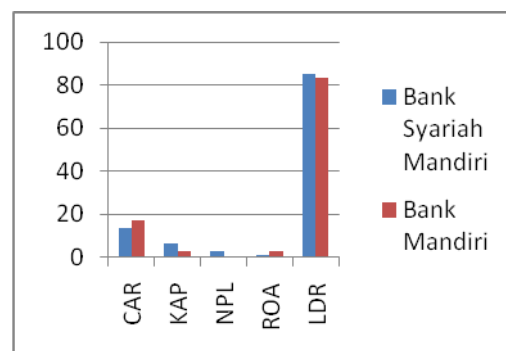


Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 85.4160%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Mandiri sebesar 83.1129%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank Syariah Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri memenuhi standar LDR terbaik

dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85 - 110%, sedangkan Bank Mandiri tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia

Dibawah ini grafik yang dapat dilihat sebagai gambaran perbandingan laporan keuangan rata-rata (*mean*) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2012 - 2016.

Gambar 4.8 Grafik Perbandingan *mean* Bank Syariah Mandiri dan Bank Konvensional dari tahun 2012 - 2016



Jika dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada laporan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini akhirnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja laporan keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri menunjukkan rata-rata tahun

2012-2016 rasio CAR, KAP, NPL, ROA, dan LDR Bank Syariah Mandiri tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Mandiri, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

- a. Nilai *mean* CAR Bank Syariah Mandiri memiliki CAR sebesar 13,75% dan Bank Mandiri memiliki CAR sebesar 17,19%. Nilai CAR Bank Syariah Mandiri berada dibawah Bank Mandiri, akan tetapi rasio CAR Bank Syariah Mandiri berada diatas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 12%.
- b. Nilai *mean* KAP antara Bank Syariah Mandiri sebesar 6,52%, dan Bank Mandiri memiliki KAP sebesar 3,06%. Dengan ini menunjukkan bahwa nilai KAP Bank Mandiri maupun Bank Syariah Mandiri kurang memiliki KAP yang baik, yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 3,0%.
- c. Nilai *mean* NPL antara Bank Syariah Mandiri sebesar 2,98% dan Bank Mandiri sebesar 0,63%. Yang menunjukkan bahwa nilai NPL Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Mandiri, tetapi rasio NPL Bank Syariah Mandiri masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.
- d. Nilai *mean* ROA antara Bank Syariah Mandiri sebesar 0,97% dan Bank

Mandiri sebesar 3,17%. Yang menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Mandiri berada di bawah Bank Mandiri, tetapi rasio ROA Bank Mandiri masih berada dalam kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5%. Tetapi Bank Syariah Mandiri memiliki ROA yang kurang baik karena dibawah 1,5%.

- d. Nilai *mean* LDR antara Bank Syariah Mandiri sebesar 85,41% dan Bank Mandiri sebesar 83,11%. Yang menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Syariah Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu diatas 85%.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Bank Mandiri

Secara umum, dari segi Permodalan, Kualitas Asset, Manajemen dan Rentabilitas kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi, ada rasio yang lebih rendah dari Bank Syariah Mandiri, yaitu rasio likuiditas dimana rasio ini adalah rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam membayar segala kewajiban *financial* jangka pendek.

2) Bagi Bank Syariah Mandiri

Sebaiknya lebih meningkatkan dalam memasarkan produknya agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kesehatan bank tersebut, selain itu, Bank Syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk dan management yang baik Bank Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Alangkah baiknya peneliti dapat menggunakan sampel lebih dari satu sehingga, penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi. Walaupun peneliti yang menggunakan metode CAMEL dapat menganalisis rasio keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. [Online]
- Danupranata, Gita. (2013) *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijawa, Lukman . (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung : ALFABETA, cv.
- Greuning, Hennie Van & Zamir Iqbal. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jaya, Rizal et al. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2003). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- M. Nur Rianto Al Arif. (2010). *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung : Alfabeta.
- Machmud, Amir dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah; Teori, Empiris, dan Kebijakan Bank di Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Nurhayati, Sri & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat.
- [ps://dosen.perbanas.id/ht](https://dosen.perbanas.id/ht)
- Raharjo, Eddy Nurman. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan*

-
- Bank Konvensional dan Bank Syariah.* [Online] <https://core.ac.uk/download/pdf/25485977.pdf>
- Respati, Harianto dan Prayudo Eri Yandono. (2008) Tinjauan Tentang Variabel-variabel CAMEL terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12, No. 2 Mei 2008 hal. 283 – 295. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mandiri
<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as>
- Sabir. M, Muh., (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.* [Online].
- Sudaryono. (2014). *Statistik.* Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA,cv.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Vivin, Yenni Anor. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.* [Online].
- <http://bankernote.com/undang-undang-perbankan-indonesia-uu-no-10-tahun-1998/>
<http://eprints.undip.ac.id/>
- <http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual>.
<https://www.syariahamandiri.co.id/assets/pdf/annual-report/AR-BSM-2016-Lap-Manajemen.pdf>
<http://pokebanking.blogspot.co.id/2017/07/cara-menghitung-tks-rasio-ldr-bpr.html>
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1685>
- http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_142612.aspx